
IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI

IDENTIFICATION OF FOOD CROP COMMODITY DEVELOPMENT POTENTIAL IN BANTAR GADUNG SUB-DISTRICT, SUKABUMI DISTRICT.

Siti Rahma*¹, Endang Tri Astutiningsih¹, Ema Hilma Meilani¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*E-mail corresponding: sitirahma29@ummi.ac.id

Dikirim : 24 Februari 2024

Diperiksa : 25 Februari 2024

Diterima: 29 Mei 2024

ABSTRAK

Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, sektor pertanian harus terus berkembang. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pertanian yaitu peningkatan hasil produksi pertanian agar tetap bisa bersaing secara efektif. Kabupaten Sukabumi memiliki luas lahan pertanian sekitar 124.607 Ha, menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan pertanian. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia dan Kecamatan Bantargadung oleh pemerintah Kabupaten Sukabumi diarahkan untuk pengembangan komoditas pangan padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan di Kecamatan Bantar Gadung Kabupaten Sukabumi, dengan menggunakan analisis LQ (*Location Question*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kacang tanah di Kecamatan Bantargadung merupakan sektor basis dengan LQ sebesar 70,040 dan produksi mencapai 798,39 ton/hektar. Tingginya tingkat produksi, komoditas kacang tanah memiliki potensi dalam pengembangan pertanian, meningkatkan perekonomian dan bisa menjadi komoditas ekspor.

Kata kunci: Identifikais potensi, Pengembangan Pertanian, Tanaman Pangan.

ABSTRACT

Agriculture plays an important role in the economy. Therefore, the agricultural sector must continue to grow. Aspects that need to be considered in agricultural development are increasing agricultural production so that it can continue to compete effectively. Sukabumi District has an agricultural land area of approximately 124,607 hectares, indicating the potential for agricultural development. Food is a basic human need and Bantar Gadung Sub-district by the Sukabumi District government is directed for the development of rice paddy, upland rice, corn, soybean, peanut, green bean, cassava and sweet potato food commodities. Therefore, this study aims to determine the leading food crop commodities in Bantar Gadung Sub-district, Sukabumi District, using LQ (Location Question) analysis. The results showed that peanut commodity in Bantar Gadung Sub-district is a basic sector with LQ of 70.040 and production reached 798.39 tons/hectare. The high level of production, peanut commodity has potential in agricultural development, improving the economy and can be an export commodity. Keyword : *Agricultural development.*

Keywords: *Potential identification, Agricultural Development, Food Crops.*

IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI

Siti Rahma*¹, Endang Tri Astutiningsih¹, Ema Hilma Meilani¹

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam merencanakan perkembangan suatu daerah adalah meningkatkan perekonomian wilayah tersebut, dengan tujuan agar dapat bersaing secara efektif dan terus mengalami perkembangan, yang nantinya akan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Dalam melaksanakan upaya pembangunan ekonomi, diperlukan serangkaian kriteria khusus untuk menentukan sektor-sektor basis atau sektor unggulan. Di era globalisasi, negara-negara berkembang seperti Indonesia dituntut untuk mengidentifikasi serta mengembangkan potensi-potensi khusus di setiap wilayahnya (Muslinawati et al., 2019). Sektor pertanian menjadi tumpuan dalam perekonomian. Mengapa demikian, mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris yang kaya akan sektor pertanian, sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha-usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang, jika sektor pertanian mengalami perkembangan secara terus menerus peluang untuk perkembangan perekonomian serta sektor ekspor Indonesia semakin besar. Sektor pertanian memiliki enam komoditas yang mencakup komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan

(Amanah,2022). Di antara keenam komoditas, tanaman pangan secara dasar merupakan kebutuhan pokok manusia, seperti didalam (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) Menyebutkan bahwa kebutuhan pangan merupakan hak asasi manusia yang dijamin oleh UUD dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebesar 2,32 % kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap produk domestik bruto (PDB,2022).

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sukabumi tahun 2019-2032 pasal 86. Menyebutkan bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki kawasan lahan pertanian seluas kurang lebih 124.607 Ha. Artinya Kabupaten Sukabumi memiliki banyak potensi pertanian yang dapat dikembangkan. Wilayah yang menjadi fokus pengembangan pertanian dalam penelitian ini adalah Kecamatan Bantar Gadung. Menurut RTRW Kecamatan Bantar Gadung diarahkan untuk pengembangan komoditas padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Seluruh tanaman yang di prioritaskan untuk pengembangan termasuk dalam kategori tanaman pangan (BPS,2022). Menurut sahri (2022) Tanaman pangan merupakan komoditas penting dan strategis karena perannya sebagai bahan

pokok masyarakat. Tidak hanya itu, jika tanaman pangan mengalami perkembangan bisa meningkatkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam.

Topografi Kecamatan Bantar Gadung mencakup dataran, bukit, dan pegunungan. Mayoritas lahan memiliki kemiringan antara 15-25%, terutama di sebelah barat. Keadaan iklim masih terpengaruh oleh iklim regional Kabupaten Sukabumi yang bersifat tropis basah, dengan kondisi jenis tanah pada umumnya yaitu latosol coklat kemerahan, asosiasi latosol coklat kemerahan dan latosol coklat. Ketiga jenis tanah tersebut umumnya memiliki kandungan mineral tertentu, dan cukup baik untuk ditanami berbagai tanaman. Dilihat dari kondisi sumber daya manusia menurut Badan Pusat Statistik (2022). Jumlah penduduk dengan kelompok umur produktif mencapai 14.718 berjenis kelamin laki – laki dan 13.903 jiwa berjenis kelamin perempuan, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan komoditas pertanian yang digarap nya adalah komoditas tanaman pangan, dengan komoditas tanaman pangan yang beragam. Maka dari itu, perlu menentukan identifikasi potensi pertanian

agar dapat melakukan pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan sektor pertanian menjadi prioritas utama. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan tanaman pangan di Kecamatan Bantar Gadung Kabupaten Sukabumi, sesuai dengan arahan pengembangan RTRW, 2018-2032 menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. menggunakan data sekunder yang diambil dari beberapa jurnal dan BPS Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan jenis data yaitu metode kuantitatif menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*). Metode pengembangan ekonomi yang sederhana tetapi memerlukan adanya akurasi data, karena jika hasilnya tidak akurat maka hasil data tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan ekonomi. Formula LQ adalah sebagai berikut :

P_i = jumlah produksi/luas lahan komoditas i di daerah yang diteliti

P_t : jumlah produksi/luas lahan seluruh komoditas di daerah yang diteliti

P_i : jumlah produksi/luas lahan komoditas i di daerah lebih atasnya

IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI

Siti Rahma*¹, Endang Tri Astutiningsih¹, Ema Hilma Meilani¹

Pt : jumlah produksi/luas lahan seluruh komoditas di daerah lebih atasnya

Hasil perhitungan LQ kemudian diinterpretasikan dalam tiga kriteria yaitu

- LQ >1, menyatakan bahwa komoditas itu menjadi basis. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, dan hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan
- LQ 1, komoditas ini tergolong non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif
- LQ <1, komoditas tidak termasuk non basis dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehingga perlu pasokan dari luar (Sukmawani,2015).

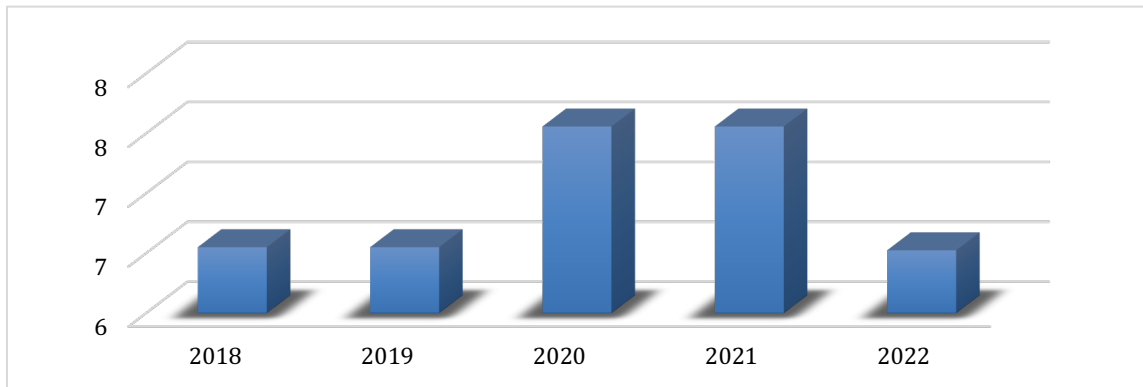
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sukabumi memiliki luas lahan pertanian sekitar kurang lebih 124.607 Ha. menunjukkan potensi pengembangan yang besar. Kecamatan Bantar Gadung termasuk dalam kawasan hutan rakyat yang akan dikembangkan untuk kehutanan dan perkebunan (RTRW, 2012-2032). Kehadiran hutan rakyat sangat penting dalam mendukung pertanian desa, menjaga ekosistem, memelihara stabilitas ekologi, dan mengatur tata ruang wilayah. Berikut merupakan penjelasan luas lahan pertanian, sumber daya manusia serta produksi sektor pertanian komoditas

tanaman pangan di Kecamatan Bantar Gadung Kabupaten Sukabumi :

1. Luas Lahan Pertanian

Menurut Badan Pusat Statistik BPS (2022). Kecamatan Bantar Gadung memiliki enam desa diantaranya yaitu Desa Bantar Gebang, Bojonggaling, Bantar Gadung, Mangunjaya, Limusnunggal, Buanajaya dan Boyongsari dengan luas lahan pertanian mencapai 6524,00 Ha. Faktor – faktor produksi yang mempengaruhi produksi pertanian diantaranya adalah luas lahan. Menurut (Maryoni et al., 2016) lahan pertanian Lahan pertanian memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai pilar utama dalam menyokong kehidupan manusia, baik melalui hasil produksi maupun sebagai elemen penyeimbang dalam ekosistem alam. Lahan pertanian harus dijaga sedemikian rupa. Karena, semakin luas nya lahan pertanian semakin banyak pula produksi yang dihasilkan, pemanfaatan lahan pertanian harus didukung dengan perhatian pemerintah. Agar, lahan pertanian tetap dimanfaatkan sebagai tempat untuk bercocok tanam. Di kecamatan Bantar Gadung sempat terjadi alih fungsi lahan menjadi pembangunan perumahan. Data yang diperoleh membuktikan bahwa areal lahan pertanian terus berkurang.



Gambar 1. Luas Lahan Pertanian Kecamatan Bantar Gadung Lima Tahun Terakhir 2018-2022

Menurut grafik diatas terjadi penurunan luas lahan pertanian di tahun 2022 yang diakibatkan oleh bertambahnya jumlah penduduk sehingga menuntut penyesuaian pengembangan pertanian. Penurunan luas lahan pertanian di wilayah ini disebabkan oleh pembangunan perumahan yang didukung pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan laju perubahan fungsi lahan pertanian dipicu oleh perbandingan nilai produktivitas sektor pertanian yang cenderung rendah dibandingkan dengan nilai produktivitas sektor pembangunan. Meskipun mengalami penurunan luas lahan pertanian. Kecamatan Bantar Gadung harus tetap mempertahankan hasil produksi pertanian khususnya tanaman pangan. Maka dari itu, jika potensi komoditas tanaman pangan sudah ditentukan. Petani bisa fokus dalam mengembangkan sektor pertanian nya yang bertujuan untuk meningkatkan

produktivitas lahan pertanian agar tidak terjadi kembali alih fungsi lahan.

2. Sumber Daya Manusia

Petani merupakan pelaku utama dalam pengembangan pertanian, sehingga keberhasilan pengembangan pertanian sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Di wilayah pedesaan seperti di Kecamatan Bantar Gadung kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, dalam sektor pertanian besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, serta hasil produksi pertanian. Maka dari itu masyarakat setempat banyak sekali yang bergantung terhadap sektor pertanian (Karsino, n.d,2020). Sektor pertanian merupakan sektor utama yang banyak menyerap tenaga kerja. Jika pertanian tidak dikembangkan, faktor negatif yang akan terjadi terhadap masyarakat adalah kemiskinan. Kemiskinan akan dipicu oleh dua faktor, pertama rendahnya kualitas

IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI

Siti Rahma*¹, Endang Tri Astutiningsih¹, Ema Hilma Meilani¹

sumber daya manusia, kedua keterbatasan akses serta kesempatan bekerja. Bagi masyarakat yang sangat bergantung terhadap faktor pertanian, hal ini menjadi faktor terpenting. Maka dari itu, pengembangan pertanian diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan. Selain itu seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk mengalami pemekaran. Menurut BPS (2022) Kecamatan Bantar Gadung memiliki jumlah penduduk 41.319 jiwa. dengan kepadatan mencapai 44.023 jiwa/km². Dari segi kepadatan penduduk, Kecamatan Bantar Gadung menjadi kecamatan dengan dikategorikan sebagai penduduk yang padat, mencapai 3.990 jiwa/km² dengan luas lahan yang relatif rendah yakni hanya 6.524,00 Ha. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), tingkat kepadatan penduduk yang ideal di suatu wilayah seharusnya mencapai 2.2 jiwa/km².

Jumlah total penduduk Kecamatan Bantar Gadung yaitu berjumlah 41,319 jiwa dengan jumlah penduduk dalam usia produktif 15-56 tahun berjumlah 14,718 berjenis kelamin Laki-laki dan 13.902 jiwa berjenis kelamin perempuan yang artinya sumber daya manusia dalam usia produktif di Kecamatan Bantar Gadung cukup tinggi dan memadai dalam proses pengembangan pertanian, dengan angka penduduk yang tinggi dan sebagian besar

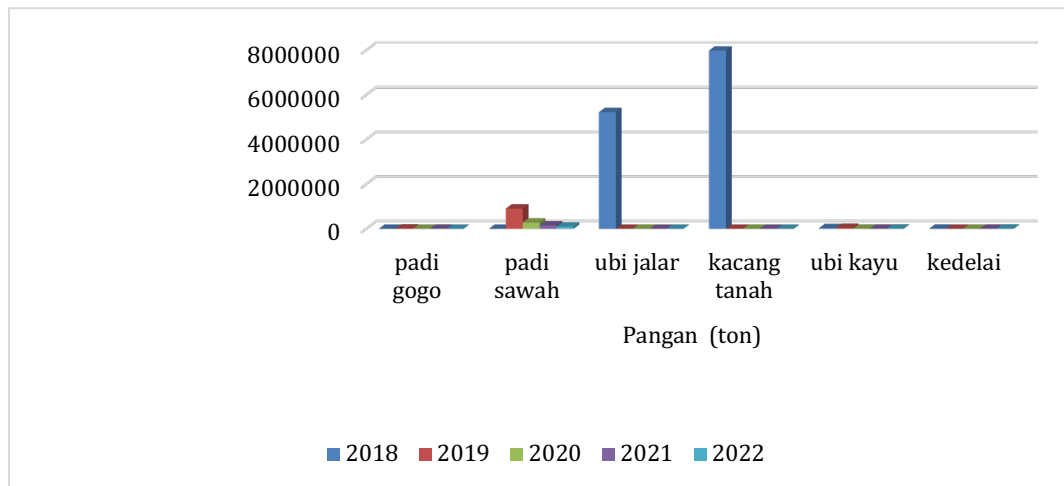
bermata pencaharian sebagai petani seharusnya bisa menjadi modal dalam pengembangan pertanian.

3. Produksi Sektor Pertanian Komoditas Tanaman Pangan

Menurut Muslinawati (2019) Peran sektor pertanian dalam kemajuan ekonomi sangat signifikan, terutama sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang bergantung pada sektor ini untuk mencari nafkah. Oleh karena itu, para perencana pembangunan harus secara serius mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat, dan satu-satunya cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Kondisi sektor pertanian di Kecamatan Bantar Gadung sangat beragam, terdapat beberapa sektor pertanian yang digarap oleh petani. Khususnya tanaman pangan. Menurut RTRW (2018-2032) produksi komoditas tanaman pangan Kecamatan Bantar Gadung meliputi padi gogo, padi sawah, ubi jalar, kacang tanah, ubi kayu dan kedelai. Keenam produksi tersebut belum diidentifikasi komoditas mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Maka dari itu, untuk menentukan komoditas tanaman pangan dalam penelitian ini menggunakan analisis LQ (*Location Question*). Analisis ini digunakan untuk mengenali potensi

internal suatu wilayah, yaitu mengidentifikasi sektor-sektor mana yang termasuk sebagai sektor basis dan sektor mana yang tidak termasuk sebagai sektor basis, untuk menentukan komoditas yang

berpotensi untuk dikembangkan. Dibawah ini merupakan data produksi komoditas tanaman pangan di Kecamatan Bantar Gadung lima tahun terakhir.



Gambar 2. Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kecamatan Bantar Gadung Lima Tahun Terakhir 2018-2022.

Dalam grafik diatas menunjuk kenaikan dan penurunan produksi komoditas tanaman pangan di Kecamatan Bantar Gadung, produksi tertinggi mencapai 7,983 Ton/hektar ada pada produksi komoditas kacang tanah pada tahun 2018. Dalam diagram yang disajikan, terdapat sejumlah komoditas pertanian yang mengalami pertumbuhan yang rendah, bahkan di bawah rata-rata. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi tanah yang kurang cocok untuk proses bertumbuhnya pertanian, perubahan iklim yang

menyebabkan kekeringan tanah, konversi lahan yang mengakibatkan kekurangan lahan untuk budidaya pertanian, infrastruktur produksi yang kurang memadai, serta tidak jelas nya hasil penjualan hasil produksi pertanian. Setiap kekurangan perlu adanya cara untuk memperbaiki demi terjadinya perubahan salah satu cara dalam menanggulangi nya yaitu, menentukan potensi komoditas dan penentuan sektor basis dengan menggunakan analisis LQ.

IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN KOMODITAS TANAMAN PANGAN DI KECAMATAN BANTARGADUNG KABUPATEN SUKABUMI

Siti Rahma*¹, Endang Tri Astutiningsih¹, Ema Hilma Meilani¹

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Terhadap Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Bantargadung.

No	Komoditas	Total Produksi (Ton)	LQ
1	Padi gogo	135,22	0.00952184
2	Padi sawah	143,81	0.11898352
3	Kedelai	522,53	0.1624926
4	Kacang tanah	798,36	70.0409102
5	Ubijalar	792,90	20.7183524

Dari tabel 1 diatas produksi terbesar tanaman pangan yaitu pada komoditas tanaman kacang tanah. Sebesar 798,36 Ton/Hektar. Artinya, komoditas yang menjadi basis serta komoditas yang memiliki keunggulan komparatif adalah komoditas kacang tanah. Komoditas padi gogo, padi sawah dan kedelai, dari termasuk dalam komoditas non basis dan tidak dapat memenuhi kebutuhan karena hasil perhitungan LQ nya kurang dari 1, sehingga memerlukan pasokan dari luar. Mengatasi masalah kurangnya produksi dari tiga komoditas tersebut yaitu perluasan luas lahan pertanian yang stabil atau bahkan bertambah, partisipasi sumber daya manusia dalam pengembangan pertanian, peningkatan pendidikan bagi petani agar mampu mengadopsi inovasi, penyediaan sarana produksi yang optimal, penerapan teknologi, serta dukungan kebijakan pertanian dari pemerintah. Jika beberapa dukungan dilakukan dengan baik, maka perkembangan sektor pertanian akan mengalami perubahan yang nyata. Petani tidak boleh tertinggal oleh perkembangan zaman yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komoditas kacang tanah di Kecamatan Bantar Gadung merupakan komoditas basis, yang memiliki potensi untuk dikembangkan, dengan nilai LQ sebesar 70.040 dan hasil produksi mencapai 798,39 ton /hektar. Produksi kacang tanah yang tinggi memiliki peluang untuk menjadi komoditas unggulan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan sektor ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah.Via (N.D.), 2022. Financial Feasibility Analysis And Development Strategies Of Pepper (Piper Nigrum L) Farming In Sukadana District East Lampung Regency.
- AT. Mosher (1977). Pengembangan Sektor Pertanian.
- Badan Pusat Statistik (BPS), (2022). Kecamatan Bantar Gadung Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik, (2018-2022). Kondisi Luas Lahan Dan Data Produksi Komoditas Tanaman Pangan Lima Tahun Terakhir.

Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) (2022).

UUD (1945). Tentang Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas.

Produk Domestic Bruto PDB, (2022). Kontribusi Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Produk Domestik Bruto.

Karsino, 2020. Implementasi Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Pola Perkebunan KKPA Pada Lahan Gambut Di Kabupaten Rokan Hilir Dan Kabupaten Siak, *Jurnal Of Agrotechnology*.

Maryoni, H. S., Pengajar, S., Ekonomi, F., & Pengaraian, U. P. (2016). Pengaruh Luas Lahan Pertanian Dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Desa Kepenuhan Raya). In *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* (Vol. 5, Issue 1).

Muslinawati, 2019, Potensi Dan Pengembangan Sektor Pertanian Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, Potential Analysis And Development Of The Agricultural Sector In Gayam District, *jurnal ekonomi. Bojonegoro Regency*. 2(2).

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sukabumi Tahun 2018-2032

Sukmawani Reny, (2015). Metode Penentuan Komoditas Unggul. UMMIPRES Kampus Universitas Muhammadiyah Sukabumi LPPM UMMI Jl. R. Syamsudin, S.H. No 50, Cikole, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113. www.penerbit-nurani.com